

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD

Oleh

I Made Suteja, Een Yayah Haenilah, Maman Surahman

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail: madesuteja233@gmail.com +6285369496111

Tanggal masuk 11 September 2017 Tanggal terima 12 September 2017 Tanggal upload September 2017

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Patoman Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa dengan sampel penelitian pada kelas IV B yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasi dengan rumus korelasi serial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar matematika.

Kata Kunci: bimbingan orang tua, prestasi belajar, pembelajaran matematika.

The problem in this research is the low mathematics learning achievement of fourth grade students of SD Negeri 1 Patoman of Pringsewu Regency for the academic year 2016/2017. This research aims to determine the relationship between parental guidance with mathematic learning achievement in fourth grade students of elementary school. The method used in this research is quantitative. The population in this research amounted to 67 students with sample of research in the fourth grade B of 32 students. Data collection in this research use questionnaire and documentation, while data analysis using correlation analysis with serial correlation formula. The results of data analysis show a significant relationship between parental guidance with mathematic learning achievement.

Keywords : parental guidance, learning achievement, learning mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membawa perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup karena pendidikan seumur hidup dilaksanakan dalam tiga lembaga, yaitu lembaga keluarga, lembaga sekolah, dan lembaga masyarakat. Artinya tidak ada batas waktu atau kata terlambat untuk belajar. Hal demikian memiliki arti bahwa belajar dilakukan sepanjang hayat tanpa ada batasan waktu, sehingga manusia belajar bukanlah sebagai persiapan atau bekal bagi kehidupan yang akan datang dalam masyarakat, melainkan pendidikan adalah kehidupan itu sendiri yang harus dijalani oleh setiap individu.

Seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan di dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga serta bimbingan dari orang tua yang akan dibutuhkan anak ketika di dalam lingkungan keluarga. Anak selain membutuhkan bimbingan berupa kasih sayang juga membutuhkan bimbingan dalam hal belajar untuk kebutuhan pendidikannya. Hal tersebut secara otomatis akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Bimbingan orang tua merupakan faktor eksternal di lingkungan keluarga yang akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.

Banyak sekali bentuk bimbingan yang dapat ditunjukkan orang tua pada anaknya. Hal-hal kecil misalnya mengingatkan anak untuk rajin belajar, bertanya tentang kesulitan belajar yang dihadapi, menemani anak mengerjakan PR, memberikan motivasi dan semangat dalam belajar, memberikan fasilitas anak untuk belajar dan

sebagainya. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan belajar siswa yang akan mengacu pada prestasi belajar anak di sekolah

Menurut Nurihsan (2011: 8) mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapinya, serta dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. Oleh karena itu, teori yang mendukung dalam bimbingan orang tua ialah konstruktinisme, menurut Budiningsih (2005: 58), konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah membantu anak membangun pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bimbingan dari orang tua, motivasi orang tua, media belajar, fasilitas belajar dan lainnya disediakan oleh orang tua untuk membantu pembentukan tersebut. Bimbingan dari orang tua sangat diperlukan untuk membangun pengetahuan yang ada dalam diri

anak dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami anak.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, didapat bahwa nilai untuk mata pelajaran matematika masih rendah, diketahui sebanyak 39 siswa atau 58,21% masih di bawah KKM. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua juga mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap pendidikan anak, Jenjang pendidikan wali murid yang berijazah SD, SMP, SMA maupun sarjana pastinya memiliki cara membimbing anak yang berbeda khususnya dalam belajar, wali murid yang berijazah SD-SMP mungkin kurang membimbing dalam hal pengetahuan dibandingkan wali murid yang berijazah SMA-Sarjana.

Padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kompleks, tetapi manfaat mata

pelajaran matematika sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran lain dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2013: 184) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Rendahnya nilai matematika anak disebabkan karena kurangnya bimbingan dari orang tua terutama dalam pelajaran matematika, orang tua juga belum tentu paham mengenai pelajaran matematika yang sedang anak pelajari di sekolah, terutama orang tua yang hanya menempuh jenjang pendidikan SD-SMP, pastinya mereka kesulitan dalam membimbing anaknya dalam belajar matematika di rumah. Apalagi mereka yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anaknya serta kurang membimbing anaknya dalam belajar, serta

pemberian motivasi dari orang tua kepada anak juga kurang, hal ini akan berakibat pada rendahnya nilai belajar anak di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, apabila seorang anak mempunyai semangat dan motivasi yang kuat dalam belajar maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, akan tetapi tidak semua anak memperoleh semangat dan motivasi ini, banyak anak yang belajarnya kurang atau tidak memiliki motivasi ini dikarenakan kurangnya bimbingan dari orang

tuanya. Berbeda bagi anak yang kurang mendapat bimbingan orang tuanya, tentu akan memiliki motivasi untuk belajar yang rendah dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang akan ia peroleh nantinya. Oleh karena itu, Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Patoman Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Patoman Kabupaten pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 67 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan

teknik *purposive sampling* yaitu adalah kelas IV B yang berjumlah 32 siswa.

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah bimbingan orang tua dan Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar matematika.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrument yang berupa angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Setelahnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas di luar sampel. Uji validitas menggunakan rumus

Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2007.

Teknik analisis data untuk melihat hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar matematika menggunakan rumus korelasi serial. Dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak dimana $dk = n-2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua berperan penting dalam perkembangan kehidupan anak, karena orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam membesarkan anak serta merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan (Daradjat, 2004: 35). Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, oleh karena itu

kesadaran akan tanggung jawab mendidik serta membina anak secara rutin perlu dikembangkan kepada setiap orang tua agar anak dapat mejadi pribadi yang baik.

Bimbingan sangat diperlukan untuk anak karena dalam membimbing terjadi proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak agar anak dapat mengembangkan kemampuan

pada dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan ketertampilan yang dimilikinya dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya (Prayitno dan Amti, 2004: 99).

Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh orang tua dituntut dengan pemberian dorongan atau motivasi yang bermanfaat untuk anak lebih giat dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Apabila seorang anak mempunyai semangat dan motivasi yang kuat dalam belajar maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, Berbeda bagi anak yang kurang mendapat bimbingan orang tuanya, tentu akan memiliki motivasi untuk belajar yang rendah dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yang akan ia peroleh, prestasi belajar yang diperoleh anak di dapat setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang berupa perubahan

pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku (Surya, 2004: 64).

Dalam penelitian ini teori belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu teori konstruktivisme, yang merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. yang harus dilakukan oleh si anak. Anak harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Orang tua dalam hal ini berperan dalam bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di rumah agar, dalam kegiatan ini orang tua memberikan pengarahan serta motivasi agar proses pembangunan pengetahuan dalam diri anak dapat berjalan dengann lancar (Sadirman, 2005: 58)

Dalam proses belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik bagi anak seperti belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan belajar

memerlukan lingkungan yang menantang dimana anak mengembangkan kemampuannya dalam bereksplorasi dan belajar dengan efektif, setelah itu didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah pada saat ini sudah banyak yang memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Karena kurikulum seperangkat rencana dan mengatur mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud, 2013: 4)

Setiap jenjang pendidikan sekolah termasuk SD memberlakukan kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan pemerintah guna mengembangkan pola pikir yang diberlakukan kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Salah

satu pengembangan pola pikir yang dikembangkan kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memilih kompetensi yang sama.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Diharapkan siswa dapat menjadi pembelajar yang aktif dan kritis sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat (Permedikbud, 2013: 8).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari

Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sedangkan untuk kelas IV,

V, dan VI, kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam masing-masing berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah multidisipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu (Permendikbud, No.67 tahun 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Patoman Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua berperan penting dalam prestasi belajar matematika siswa di sekolah dilihat dari perhatian dan pengarahan orang tua serta pemberian motivasi dan penghargaan orang tua yang dibutuhkan siswa agar bersemangat dalam belajar,

sehingga prestasi belajar matematika dapat diperoleh dengan hasil yang baik, karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kompleks, tetapi manfaat mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran lain dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan metode berfikir logis yang dapat memberikan kegunaan praktis dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, selain sebagai metode berfikir logis, matematika merupakan dasar penemuan dan pengembangan

ilmu-ilmu lainnya. Bimbingan dari orang tua sangat diperlukan untuk membangun pengetahuan yang ada dalam diri anak dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan

berbagai permasalahan yang dialami oleh anak. Orang tua dalam hal ini berperan membantu agar proses pembangunan pengetahuan anak dapat berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta: Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Grafindo.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar
- Prayinto & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta Depdiknas.